

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk juga Sekolah Luar Biasa (SLB). Matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Terlepas dari anggapan tersebut, matematika sendiri merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Implikasi dari ilmu matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada matematika penguasaan konsep dasar menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Konsep dasar dalam ilmu matematika merupakan sebuah landasan dalam mempelajari matematika. Maka dari itu konsep dasar matematika ini menjadi modal dasar peserta didik untuk memahami dan menguasai materi matematika. Salah satu konsep dasar yang ada pada matematika yaitu operasi hitung.

Operasi hitung merupakan kegiatan untuk memberikan perlakuan terhadap suatu bilangan baik dengan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan ataupun membaginya. Operasi hitung terdapat empat macam dan salah satunya adalah operasi hitung penjumlahan. Operasi hitung penjumlahan merupakan operasi hitung dasar yang diajarkan pada mata pelajaran matematika. Operasi hitung penjumlahan sendiri adalah kegiatan menghitung dengan cara menambahkan satu bilangan dengan bilangan lain menjadi satu kumpulan bilangan. Kemampuan penjumlahan menjadi penting untuk dikuasai dalam mempelajari ilmu matematika. Pentingnya penguasaan kemampuan penjumlahan ini berhubungan dengan konsep matematika yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Apabila peserta didik belum menguasai kemampuan penjumlahan dengan baik maka untuk mempelajari materi matematika pada tingkat lanjut akan menemui berbagai kesulitan. Demikian penguasaan kemampuan penjumlahan menjadi kemampuan dasar yang perlu untuk dikuasai peserta didik guna mendukungnya dalam memahami ilmu matematika.

Pada penguasaan kemampuan penjumlahan tidak hanya berdasarkan pada konsep saja, akan tetapi juga perlu menguasai cara dalam melakukan penjumlahan.

Penjumlahan sendiri memiliki dua cara yaitu penjumlahan dengan cara deret ke samping dan penjumlahan dengan cara deret ke bawah. Pada penjumlahan dengan cara deret ke bawah ini dapat membantu peserta didik dalam menjumlahkan bilangan dengan hasil yang lebih banyak. Hasil yang didapatkan dari penjumlahan dengan cara deret ke bawah yaitu puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Pada peserta didik hambatan intelektual implikasi penguasaan kemampuan penjumlahan deret ke bawah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menjumlahkan nominal dalam uang. Maka dari itu kemampuan penjumlahan perlu diajarkan dan dilatih dengan baik pada peserta didik hambatan intelektual.

Pentingnya kemampuan penjumlahan pada peserta didik hambatan intelektual diperlukan untuk membantunya dalam pengembangan diri terutama pada kegiatan jual beli. Selain itu juga kemampuan penjumlahan dapat melatih peserta didik dalam berpikir cermat, tepat dan logis. Meskipun demikian peserta didik hambatan intelektual seringkali mengalami kesulitan dalam hal akademik seperti kesulitan memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak, kesulitan pada konsep-konsep dalam pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memiliki daya ingat yang lemah.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SLB C Angkasa Halim kelas XI melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran matematika berlangsung mengenai materi penjumlahan deret ke bawah. Di dalam kelas tersebut terdapat lima peserta didik hambatan intelektual. Guru memulai pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk membaca materi satu per satu pada buku pembelajaran yang ditampilkan pada layar proyektor. Lalu guru menjelaskan mengenai materi langkah melakukan penjumlahan deret ke bawah menggunakan papan tulis. Satu peserta didik diminta maju untuk mencoba mengerjakan soal penjumlahan deret ke bawah, akan tetapi peserta didik terlihat kesulitan untuk mengerjakan soal tersebut. Peserta didik juga seringkali menanyakan kepada temannya apa jawaban dari soal yang mereka coba selesaikan. Pada akhirnya mereka mampu menyelesaikan soal penjumlahan tersebut ketika guru membantu menyelesaikannya. Pada saat guru membantu menyelesaikannya permasalahan lain muncul ketika fokus guru hanya

tertuju pada satu peserta didik yang di depan sehingga peserta didik lainnya terlihat tidak memperhatikan guru dan lebih senang untuk bercanda dengan temannya. Dikarenakan tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut peserta didik justru terlihat bingung ketika ingin mengerjakannya soal secara mandiri. Hal tersebut menyebabkan peserta didik mengerjakan soal secara asal dan memulai melakukan kekeliruan dalam langkah penjumlahan deret ke bawah yaitu yang dimulai dari kiri ke kanan. Peneliti beberapa kali melakukan kegiatan observasi kembali terkait permasalahan yang ditemukan. Namun hasil pengamatan yang didapatkan masih sama peserta didik masih terus memulai melakukan langkah penjumlahan deret ke bawah dari kiri ke kanan sehingga peserta didik menjumlahkan bagian angka puluhan dahulu baru ke angka satuan.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh pada studi pendahuluan kemudian peneliti menelusuri dokumen hasil asesmen harian peserta didik kelas XI SLB C Angkasa Halim. Hasil asesmen harian terkait materi penjumlahan deret ke bawah terlihat satu peserta didik ZA mencapai nilai 100, peserta didik GKP mendapatkan nilai 30 serta peserta didik lainnya yaitu DAR, DRD, dan DRA mendapatkan nilai 0. Sedangkan kinerja yang diharapkan untuk dicapai peserta didik itu terlihat apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dikatakan telah mencapai tujuan pembelajaran apabila peserta didik sudah mulai berkembang kemampuannya dalam memahami materi penjumlahan deret ke bawah dengan nilai yang diperoleh dalam asesmen harian lebih dari 40. Serta dianggap sudah memiliki kemampuan yang baik apabila nilai yang diperoleh dalam asesmen harian yaitu memiliki rentang nilai 86-100. Mengacu pada data hasil asesmen harian tersebut, terdapat empat peserta didik yang kemampuannya belum cukup dalam materi penjumlahan deret ke bawah yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara capaian nilai yang didapatkan peserta didik dengan nilai yang seharusnya dicapai.

Selanjutnya peneliti menelusuri penyebab kesenjangan kinerja melalui observasi terkait strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Selama proses pembelajaran guru menggunakan strategi yang berfokus kepada peserta didik untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru selalu melibatkan peserta didik dari awal pembelajaran seperti mempersilahkan kepada salah satu peserta didik untuk

memimpin doa. Selama proses pembelajaran pun guru memperhatikan prinsip pembelajaran untuk peserta didik hambatan intelektual yaitu prinsip pengulangan dimana guru selalu mengulang memberikan materi apabila peserta didik tidak memahami. Kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi menggunakan tutor teman sebaya agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

Selain strategi dan metode pembelajaran peneliti juga melakukan observasi terkait penggunaan media selama proses pembelajaran di kelas XI. Selama proses pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan deret ke bawah sudah menggunakan beberapa media. Adapun media yang digunakan yaitu buku pelajaran dan papan tulis. Penggunaan media pembelajaran yaitu buku pelajaran yang semestinya dapat menjadi media belajar peserta didik hambatan intelektual mengenai konsep operasi hitung penjumlahan deret ke bawah ternyata memuat materi yang minim terutama pembahasan terkait langkah-langkah dalam melakukan penjumlahan deret ke bawah. Materi yang ada di buku pelajaran hanya memuat latihan soal terkait penjumlahan deret ke bawah tanpa adanya penjelasan secara rinci langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah sehingga tidak dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik hambatan intelektual. Selain itu penggunaan media papan tulis pada kegiatan pembelajaran juga belum mampu meningkatkan interaktivitas peserta didik hambatan intelektual. Peserta didik yang berinteraksi hanya peserta didik yang sedang maju ke depan, sedangkan peserta didik lain tidak dapat berpartisipasi aktif dan tidak memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut dapat berpotensi menimbulkan kejenuhan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada guru. Guru memberikan keterangan bahwa peserta didik kelas XI memang mengakui bahwa sebagian besar peserta didik masih belum menguasai kemampuan operasi hitung penjumlahan dengan cara deret ke bawah terutama pada langkah melakukan penjumlahan deret ke bawah. Guru mengatakan bahwa dalam mengajarkan matematika memang membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus terus dilakukan pengulangan. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan waktu dan jadwal jadi tidak bisa dilakukan setiap hari. Sehingga peserta didik menjadi sering

lupa meskipun sudah pernah diajarkan materi penjumlahan deret ke bawah tersebut. Guru mengatakan bahwa media yang ada saat ini dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terutama pada materi penjumlahan deret ke bawah dikarenakan media yang terbatas sehingga guru kesulitan untuk menemukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun guru juga mengatakan kemampuannya yang terbatas dalam mengembangkan media yang bervariasi. Guru pun mengatakan bahwa media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika terdapat beberapa seperti permainan ular tangga raksasa, dan balok geometri. Akan tetapi media pembelajaran yang khusus untuk materi penjumlahan deret ke bawah memang belum tersedia.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa guru sudah melakukan upaya untuk melatih kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah baik itu menggunakan strategi, metode, atau media. Namun hasil yang didapatkan masih belum memuaskan untuk peserta didik menguasai kemampuan penjumlahan deret ke bawah tersebut. Selain itu juga terlihat bahwa media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru sudah cukup bagus, akan tetapi belum mencukupi untuk mengasah kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah.

Mengacu pada hasil studi pendahuluan terkait kemampuan operasi hitung penjumlahan matematika deret ke bawah, peneliti mencoba melakukan studi literatur untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan operasi deret ke bawah telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Isti Oktarandi yaitu penelitian yang menguji efektivitas media *Blok Dienes* untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan deret ke bawah bagi anak berkesulitan belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Blok Dienes* memberikan pengaruh yang positif terhadap anak kesulitan belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan penjumlahan deret ke bawah.¹ Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Silvia Wirdamaini pada tahun 2013 yang berjudul "Efektivitas

¹ Isti Oktarandi K. Efektivitas Media Blok Dienes untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret ke Bawah bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. September, 2014. Volume 3, Nomor 3, h. 72.

Penggunaan Media Cubaritme untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret Ke Bawah dengan Teknik Menyimpan bagi Anak Tunagrahita Ringan". Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian yaitu media cubaritme terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik hambatan intelektual ringan dalam melakukan penjumlahan deret ke bawah dengan teknik penyimpanan.²

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dapat terlihat bahwa selama ini upaya untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan deret ke bawah pada peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi solusi yang paling banyak dipilih dalam mengatasi permasalahan matematika terutama pada kemampuan penjumlahan deret ke bawah. Maka dari itu peneliti memilih solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai materi karena mampu memperjelas makna pengajaran dan meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih positif. Media pembelajaran saat ini mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat. Semakin canggih teknologi maka akan memungkinkan adanya kemunculan media-media yang berbasis digital atau teknologi. Hal ini juga diiringi dengan maraknya penggunaan alat berbasis teknologi yang digunakan masyarakat untuk memudahkannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Penggunaan alat berbasis teknologi ini juga mempengaruhi perubahan gaya belajar peserta didik yang cenderung tertarik dengan media pembelajaran yang dapat mereka akses menggunakan perangkat teknologi atau digital. Oleh sebab itu terbentuklah media pembelajaran berbasis digital yang mengikuti zaman dan kebutuhan dari peserta didik.

² Silvia Wirdamaini. Efektivitas Penggunaan Media Cubaritme untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret ke Bawah dengan Teknik Menyimpan bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 2013. Volume 1, Nomor 2, h. 149-163.

Media berbasis teknologi merupakan media yang dapat digunakan dan dioperasikan melalui laptop, *smartphone*, PC, dan sebagainya. Media berbasis teknologi yang berkembang pada saat ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat membangun pembelajaran yang bersifat interaktif. Interaktif yang dimaksud mengacu pada baik media maupun peserta didik saling melakukan aksi. Maksudnya adalah peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperhatikan penyajian materi yang diberikan oleh media tetapi juga ikut berpartisipasi melakukan interaksi dengan media baik berupa respon atau tanggapan, kemudian media akan memberikan tanggapan atau respon balik. Dengan hal itu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga membuka peluang untuk peserta didik dalam mengingat materi. Kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan media berbasis teknologi ini dapat didesain sedemikian rupa untuk menarik dari segi tampilan dengan menambahkan berbagai gambar, animasi, atau penggunaan warna-warna yang menarik minat peserta didik dalam belajar. Selain itu juga kemudahan akses yang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja menjadikan media digital memiliki nilai kepraktisan dan fleksibel untuk mendukung peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara mandiri. Kemudahan akses tersebut juga dapat memungkinkan terjadinya pengulangan materi di dalam media sehingga dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik terutama kepada perbedaan peserta didik dalam menangkap serta memproses informasi. Dengan demikian penggunaan media berbasis teknologi ini memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran sehingga keberadaannya sangat diperlukan.

Pemilihan media berbasis teknologi ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan selama studi pendahuluan yaitu peserta didik hambatan intelektual kelas XI SLB C Angkasa yang memiliki kemampuan lemah dalam mengingat sehingga memerlukan pengulangan dan latihan pada mata pelajaran matematika akan tetapi memiliki keterbatasan waktu dan jadwal dalam pembelajaran. Kelebihan media berbasis teknologi yang memungkinkan terjadinya pengulangan materi yang dapat memungkinkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran peserta didik hambatan intelektual yaitu prinsip pengulangan

yang dikarenakan daya ingat peserta didik hambatan intelektual yang lemah maka perlu dilakukan pengulangan dalam memberikan pembelajaran.³ Selain itu pernyataan guru dalam wawancara pada studi pendahuluan yang mengatakan bahwa peserta didik hambatan intelektual sangat senang dilibatkan selama proses pembelajaran menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk memilih media berbasis teknologi ini. Hal tersebut dikarenakan media dapat memungkinkan terciptanya pembelajaran interaktif sehingga mampu melibatkan peserta didik hambatan intelektual selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertimbangan lainnya yang mendukung pemilihan media berbasis teknologi ini adalah kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka, dimana pembelajaran diarahkan untuk menggunakan teknologi. Selain itu adanya perilaku peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan teknologi pada kegiatan sehari-hari, sehingga memudahkan peserta didik mengakses media digital yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dimana saja baik itu di sekolah atau di rumah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru pada wawancara dalam studi pendahuluan terkait media dimana guru menyatakan bahwa pada saat ini peserta didik lebih tertarik menggunakan perangkat teknologi seperti *smartphone*.

Selain itu berdasarkan hasil studi literatur belum ditemukan adanya penelitian terdahulu yang mengembangkan media berbasis digital untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan deret ke bawah. Pada penelitian terdahulu hanya ditemukan media yang masih berbentuk fisik untuk materi penjumlahan deret ke bawah seperti contohnya media cubaritme. Namun penelitian tersebut telah diteliti hampir sepuluh tahun yang lalu sehingga media tersebut perlu dilakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman pada sekarang ini yang sudah mengarah pada media pembelajaran berbasis teknologi.

Berlandaskan pemaparan-pemaparan yang telah disajikan di atas, maka peneliti terdorong mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran yang akan dikembangkan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengasah kemampuan penjumlahan deret ke bawah.

³ Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan I Made Astra Winaya. Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Juli 2019, Volume 9, Nomor 2, h. 116-126.

Media yang akan dikembangkan adalah berbasis teknologi dalam bentuk *website*. *Website* sendiri dipilih karena memiliki prinsip berorientasi kepada peserta didik yang di mana pemanfaatan dan penggunaannya mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan, karakteristik, kemampuan dari peserta didik sehingga pembuatannya dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran.⁴ *Website* sendiri juga dipilih mempertimbangkan kemudahan peserta didik dalam mengaksesnya, dikarenakan dapat diakses tidak hanya melalui *smartphone* saja tetapi juga dapat melalui laptop dan komputer yang ada di rumah. Selain itu *website* ini dapat langsung digunakan tanpa harus melakukan proses *instal* terlebih dahulu pada media teknologi sehingga dapat memberikan kelancaran dalam penggunaannya. Terakhir *website* ini tidak memerlukan memori yang besar serta tidak membutuhkan spesifikasi teknologi tertentu untuk mengaksesnya. Selain itu terdapat pula penelitian yang mendukung pengembangan media berbasis *website* ini seperti yang dilakukan oleh Danang Setyadi dan ABD Qohar bahwa media berbasis *website* mampu memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar matematika materi barisan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti tertarik mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan media berbasis *website* untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan deret ke bawah bagi peserta didik hambatan intelektual.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan deret ke bawah
2. Peserta didik mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan deret ke bawah

⁴ Muhammad Japar, dkk. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*. (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 52.

3. Adanya kesenjangan antara kinerja aktual peserta didik dengan kinerja yang diharapkan terkait materi penjumlahan deret ke bawah
4. Media yang digunakan selama ini kurang menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar
5. Penggunaan media pembelajaran yang belum mencukupi untuk mengasah kemampuan penjumlahan deret ke bawah bagi peserta didik hambatan intelektual
6. Kurangnya variasi media untuk materi penjumlahan deret ke bawah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan dibuat dengan tujuan membantu peserta didik memahami operasi hitung penjumlahan dengan cara deret ke bawah.
2. Materi pada media ini yaitu operasi hitung penjumlahan deret ke bawah tanpa teknik menyimpan.
3. Sasaran penelitian pengembangan media untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan deret ke bawah adalah peserta didik hambatan intelektual kelas XI SLB C Angkasa Halim.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana mengembangkan media berbasis *website* untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan deret ke bawah bagi peserta didik hambatan intelektual kelas XI di SLB C Angkasa Halim?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka dan menambah pengetahuan pada bidang keilmuan mengenai peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi pendidik pada pengembangan media pembelajaran terutama media pembelajaran matematika penjumlahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan referensi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan deret ke bawah.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu juga dengan adanya media ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi penjumlahan deret ke bawah kepada peserta didik di kelas.

c. Bagi peserta didik hambatan intelektual

Dapat membantu peserta didik hambatan intelektual dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan cara deret ke bawah. Selain itu juga diharapkan dengan adanya media ini peserta didik hambatan intelektual dapat belajar dimana saja dan kapan saja.